

Penguatan Peran Orang Tua Melalui Pendidikan Ahlak dan Potensi Akademik Berbasis Keluarga

Indah Rahayu Panglipur^{1*}, Septi Triyani², Firman Ashadi³, Mochammad Maulana Trianggono⁴

^{1,3,4}. Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia ² Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

*email corresponding author: indahmath89@gmail.com

ABSTRACT

The role of parents in their children's moral and academic education is key in the formation of a generation of character and achievement. Islamic values provide holistic guidance for parents to assist their children in instilling noble morals while achieving academic success. This article aims to describe the implementation of a workshop designed to increase parents' understanding and involvement in educating their children based on Islamic values. The activity involved interactive sessions, group discussions and practical simulations to provide participants with practical insights. The results of the workshop showed an increase in parents' awareness of the importance of their role in supporting their children's education, both morally and academically. In addition, participants were able to identify concrete strategies that can be applied in daily life to strengthen Islamic value-based education. Thus, this activity contributes to the empowerment of parents as the main partners in building a superior and noble generation.

Keywords: Academics; Islamic Values; Child Education; Workshop

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (Palayukan et al., 2023; Panglipur, 2023). Di antara ketiga elemen tersebut, keluarga, khususnya orang tua, memegang peran utama dalam membentuk karakter dan memberikan landasan akademis yang kokoh bagi anak. Dalam perspektif Islam, orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga berkewajiban menanamkan nilai-nilai akhlak yang luhur serta mendorong prestasi akademis yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat (Sholekhah et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, banyak orang tua yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak dan akademis anak sesuai dengan tuntunan Islam (Al Aluf et al., 2024). Faktor seperti kurangnya pemahaman tentang prinsip pendidikan Islami, keterbatasan waktu karena kesibukan, serta minimnya panduan praktis sering menjadi penghalang bagi keterlibatan aktif orang tua (Aminah et al., 2024). Kondisi ini dapat berdampak pada perkembangan karakter dan kemampuan akademis anak yang kurang optimal.

Melihat pentingnya peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak, kegiatan workshop dirancang untuk memberikan wawasan, motivasi, dan keterampilan

praktis kepada orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut. Lokasi pengabdian di sekolah dasar integral terpadu di Kawasan desa Kencong Jember. Lingkungan belajar setiap hari yang berbasis budaya islam sebagai rutinitas kehidupan sehari-hari di sekolah. Sasaran utama kegiatan pengabdian pada wali murid atau orang tua siswa dengan kondisi latar belakang pendidikan dapat dikatakan 50% merupakan ibu rumah tangga dan berpendidikan SMA. Dilihat dari kondisi latar belakang budaya dan agama, para orang tua juga belum memiliki pengetahuan yang banyak terkait dengan pembinaan dan pendampingan anak menurut budaya islam. Terlebih lagi orang tua belum memahami pengembangan potensi akademik anak secara individu.

Workshop ini bertujuan untuk memberdayakan orang tua agar lebih aktif dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak serta mendukung potensi akademik anak berdasarkan prinsip-prinsip islam. Melalui pendekatan interaktif dan aplikatif, workshop ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata bagi orang tua dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan anak. Artikel ini akan menguraikan pelaksanaan workshop, hasil yang dicapai, serta dampaknya terhadap keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka secara Islami.

METODE

Metode pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan workshop interaktif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan akhlak dan akademis anak, sesuai dengan tuntunan Islam. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan
 - a). Pemilihan Peserta: Peserta workshop terdiri dari orang tua siswa yang memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam pendidikan anak. Pemilihan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan sekolah dan lembaga terkait.
 - b). Penyusunan Modul dan Materi: Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip pendidikan akhlak berdasarkan ajaran Islam, serta strategi untuk mendukung pendidikan akademis anak secara Islami. Modul disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh orang tua.
 - c). Pengorganisasian Fasilitator: Fasilitator yang terlibat dalam workshop ini adalah para ahli di bidang pendidikan Islam, psikologi anak, dan pengembangan karakter anak, yang memiliki pengalaman dalam melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak.



2. Pelaksanaan Workshop

Workshop dilaksanakan dengan pendekatan yang partisipatif dan komunikatif, terdiri dari beberapa sesi berikut:

- a). Sesi Pengenalan dan Motivasi: Sesi ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendidik anak, serta bagaimana Islam memberikan pedoman dalam pendidikan akhlak dan akademis.
- b). Sesi Pembekalan Materi: Fasilitator memberikan materi terkait dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti pengajaran nilai akhlak, kejujuran, disiplin, dan keberhasilan akademis dalam konteks ajaran Islam.
- c). Diskusi Kelompok: Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam mendidik anak, serta berbagi pengalaman dan solusi yang dapat diterapkan di rumah.
- d). Simulasi dan Praktik: Peserta dilatih untuk mengaplikasikan materi yang telah diterima melalui simulasi situasi nyata, seperti cara mendidik anak dengan pendekatan Islami dalam kegiatan sehari-hari.
- e). Sesi Tanya Jawab dan Refleksi: Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait implementasi yang telah mereka coba.

3. Evaluasi

Untuk menilai efektivitas workshop, dilakukan evaluasi melalui angket dan wawancara dengan peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perubahan pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam pendidikan akhlak dan akademis anak, serta kesiapan mereka untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tindak Lanjut

Setelah workshop selesai, tindak lanjut dilakukan dengan mengadakan sesi lanjutan atau pendampingan secara berkala bagi orang tua untuk memastikan bahwa materi yang telah disampaikan dapat diterapkan dengan efektif dalam mendidik anak-anak mereka. Kegiatan ini juga dapat diikuti dengan penyediaan sumber daya atau referensi lebih lanjut terkait dengan pendidikan berbasis nilai Islam.

Metode pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak melalui keterlibatan aktif orang tua, serta memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan akhlak dan akademis yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Instrument yang digunakan dalam mengukur

Tingkat keberhasilan menggunakan angket yang diberikan dan wawancara pada orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema "Penguatan Peran Orang Tua melalui Pendidikan Akhlak dan Potensi Akademik Berbasis Nilai Islam" menunjukkan hasil yang menggembirakan, dengan peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendidik anak dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Setelah mengikuti serangkaian sesi workshop (Gambar 1) yang dirancang secara interaktif dan berbasis pada teori pendidikan Islam, orang tua merasa lebih siap dan percaya diri untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Workshop Penguatan Peran Orang Tua

Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih paham tentang bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan akhlak yang berbasis pada nilai-nilai Islam dalam mendidik anak-anak mereka. Pada kegiatan workshop peserta juga meluapkan permasalahan yang dihadapi, maka terjadilah pendampingan khusus pada orang tua yang mengalami permasalahan (Gambar 2). Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, serta tanggung jawab yang diajarkan dalam workshop menjadi pedoman penting yang mereka terapkan dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Para orang tua merasa bahwa pendidikan akhlak berbasis Islam ini tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki perilaku anak, tetapi juga memberikan ketenangan batin dan kestabilan emosional bagi anak-anak, yang memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia (Nasution & Suharian, 2020;Koba et al., 2024).



Gambar 2. Pendampingan Orang Tua

Dalam hal pendidikan akademis, orang tua juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mendampingi anak dalam belajar dengan pendekatan yang lebih Islami. Banyak dari mereka yang sebelumnya merasa hanya fokus pada aspek akademis anak tanpa mempertimbangkan keseimbangan dengan pendidikan karakter, kini menyadari bahwa kedua aspek ini harus berjalan seiring. Misalnya, orang tua lebih menekankan pentingnya niat dan tujuan dalam belajar, yang berlandaskan pada ajaran Islam bahwa ilmu adalah ibadah. Mereka menyadari bahwa dengan memberikan pemahaman ini, anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar dengan tujuan yang lebih besar, yakni untuk menjadi individu yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Hal ini juga disampaikan oleh Rifa'i & Choli (2019) bahwa motivasi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa di arahkan untuk pembangunan bangsa dan negara dalam berbagai cara. Selain itu, pemahaman anak-anak dalam pembelajaran diperuhi oleh peran penting orang tua (Hartati, 2023).

Hasil angket yang diberikan pada orang tua sebanyak 85% memberikan jawaban pengakuan bahwa setelah workshop, mereka lebih sadar akan pentingnya memberikan teladan yang baik di rumah. Mereka menyadari bahwa anak-anak belajar lebih banyak dari perilaku orang tua mereka daripada hanya melalui perkataan. Dengan demikian, orang tua berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan anak-anak mereka melalui komunikasi yang lebih terbuka, penuh kasih sayang, dan penuh perhatian. Beberapa peserta bahkan berbagi pengalaman mengenai bagaimana mereka mulai mengubah kebiasaan sehari-hari di rumah untuk lebih mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti melakukan salat berjamaah dengan anak atau berbicara lebih banyak tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih, 2019).

Namun, meskipun antusiasme orang tua cukup tinggi, tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan waktu. Banyak orang tua yang memiliki jadwal yang padat dan merasa kesulitan untuk meluangkan waktu yang cukup untuk mendampingi anak dalam belajar dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari. Beberapa orang

tua yang bekerja juga merasa cemas karena tidak selalu memiliki waktu yang cukup untuk memastikan bahwa pendidikan di rumah berjalan dengan baik. Namun, mereka mengungkapkan bahwa mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatur waktu mereka, serta melibatkan anggota keluarga lain untuk ikut mendukung proses pendidikan anak-anak.

Selain itu, beberapa orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus atau anak yang mengalami kesulitan belajar merasa perlu lebih banyak dukungan dan pendekatan yang lebih personal. Mereka berharap adanya program lanjutan yang memberikan solusi praktis dan tips lebih lanjut untuk mengatasi tantangan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk pendampingan berkelanjutan agar orang tua dapat lebih efektif dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai hasil tambahan, banyak orang tua yang berharap adanya platform atau forum diskusi untuk terus berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan pendidikan berbasis Islam ini. Peserta merasa bahwa berbagi pengalaman dengan orang tua lainnya dapat memberikan inspirasi dan solusi untuk tantangan yang mereka hadapi dalam mendidik anak-anak (Anjani & Mashudi, 2024; Asfahani et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa workshop berhasil memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan akhlak dan akademis berbasis nilai Islam. Para orang tua merasa lebih siap untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam mendampingi anak belajar maupun dalam mendidik karakter anak. Meskipun masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan akan dukungan lanjutan, hasil workshop ini membuktikan bahwa peran orang tua sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan Islam. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan orang tua dalam proses pendidikan anak agar tujuan pendidikan yang holistik dapat tercapai.

Pelaksanaan workshop tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan akhlak dan akademis anak sesuai dengan tuntunan Islam menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi selama workshop, beberapa hal penting yang dapat dibahas adalah sebagai berikut:

Peningkatan Pemahaman Orang Tua tentang Pendidikan Akhlak dan Potensi Akademik

Sebelum workshop dilaksanakan, banyak orang tua yang masih kurang memahami bagaimana cara melibatkan diri mereka dalam mendidik anak sesuai dengan prinsip-



prinsip Islam. Setelah mengikuti sesi pengenalan dan pembekalan materi, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan akhlak yang berlandaskan pada ajaran Islam, seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, peserta juga menyadari bahwa pendidikan akademis tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan anak.

Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak

Salah satu fokus utama dalam workshop ini adalah peran orang tua dalam mendidik akhlak anak. Materi yang disampaikan mencakup ajaran Islam tentang bagaimana mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, seperti berperilaku jujur, sabar, dan menghormati orang lain. Berdasarkan diskusi kelompok dan simulasi praktik, orang tua diharapkan dapat lebih aktif mengajarkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ini tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga melalui contoh nyata yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka.

Penerapan Pendidikan Akademis yang Berbasis Islam

Workshop ini juga menekankan pentingnya mendukung pendidikan akademis anak dengan nilai-nilai Islami, seperti pentingnya menuntut ilmu dengan niat yang baik, disiplin, dan tanggung jawab. Orang tua diberikan wawasan tentang bagaimana mendampingi anak dalam belajar dengan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kesehatan mental dan emosional anak. Dalam sesi praktik, peserta diajak untuk merancang cara-cara mendukung anak dalam belajar, seperti memberikan dorongan yang positif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengajarkan nilai keikhlasan dalam belajar.

Tantangan yang Dihadapi Orang Tua

Meskipun banyak orang tua yang merasa lebih siap untuk melibatkan diri dalam pendidikan anak setelah mengikuti workshop, beberapa tantangan tetap dihadapi, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan pengetahuan. Orang tua yang memiliki kesibukan kerja terkadang merasa kesulitan untuk mendampingi anak secara intensif. Selain itu, beberapa orang tua juga merasa kurang percaya diri dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengelolaan perilaku anak di rumah. Oleh karena itu, workshop ini juga memberikan solusi praktis untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti tips untuk manajemen waktu dan cara-cara mudah untuk mengajarkan nilai-nilai Islami dalam aktivitas sehari-hari.

Evaluasi dan Dampak Positif Workshop



Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui angket dan wawancara, sebagian besar peserta melaporkan adanya perubahan positif dalam cara mereka memandang pendidikan anak. Orang tua merasa lebih yakin dan siap untuk terlibat secara aktif dalam mendidik anak dengan pendekatan yang lebih berbasis pada nilai-nilai Islam. Banyak peserta juga menyatakan bahwa mereka lebih memahami bagaimana cara menyeimbangkan antara dukungan akademis dan pendidikan karakter. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya rasa kebersamaan antara orang tua dan anak, karena orang tua menjadi lebih terlibat dalam kegiatan belajar anak di rumah.

Tindak Lanjut dan Pengembangan

Meskipun workshop ini memberikan dampak yang positif, tindak lanjut tetap diperlukan untuk memastikan bahwa apa yang telah dipelajari dapat diterapkan dengan konsisten. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan sesi lanjutan atau pendampingan bagi orang tua, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan bimbingan lebih lanjut. Pengembangan materi workshop juga bisa dilakukan dengan memasukkan lebih banyak studi kasus dan pengalaman nyata dari orang tua yang berhasil menerapkan pendidikan akhlak dan akademis sesuai tuntunan Islam di rumah.

Secara keseluruhan, workshop ini berhasil memberikan wawasan dan keterampilan yang berguna bagi orang tua dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, baik dari sisi akademis maupun akhlak. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, orang tua dapat lebih memahami bagaimana mendidik anak agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berprestasi. Namun, tantangan dalam penerapan di lapangan masih ada, dan oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan dari pendidikan yang berbasis Islam dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan workshop "Penguatan Peran Orang Tua melalui Pendidikan Akhlak dan Potensi Akademik Berbasis Nilai Islam," dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik dalam aspek pendidikan akademis maupun akhlak. Orang tua merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, disiplin, dan niat yang baik dalam belajar. Meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan pendampingan lanjutan masih ada, para orang tua menunjukkan komitmen tinggi untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk mengadakan sesi



pendampingan berkala atau forum diskusi yang memungkinkan orang tua untuk terus berbagi pengalaman dan strategi, serta mendapatkan dukungan lebih lanjut dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis nilai Islam di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aluf, W., Barizi, A., Kawakip, A. N., Wahyuni, H., & Bukhori, I. (2024). Integrasi Tiga Pilar Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1662–1667. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2374>
- Aminah, S., Santi, C. F., Heira, G., Ismed, M., & Fadhilah, S. R. (2024). *Komunikasi Interpersonal sebagai Dasar Keharmonisan Keluarga : Studi di Desa Matra Manunggal*. 4, 1948–1964.
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Asfahani, A., Puspitarini, R. C., Nuswantoro, P., Dewi, S. P., & Nugroho, F. A. (2024). Pemberdayaan Pendampingan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Di Era Digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6060–6067.
- Hartati, S. (2023). Pembelajaran Partisipatif Dengan Metode Game Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Lampung Tengah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 110–122. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2687/1542%0Ahttp://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2687>
- Koba, H., Salingkat, S., & Jatmikowati, T. E. (2024). *Penerapan Pendidikan Islam untuk Mengembangkan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini*. 07(02), 154–162.
- Nasution, I., & Suharian, S. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Visipena*, 11(2), 266–280. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1154>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penerapan Merdeka Belajar Pada



Indah Rahayu Panglipur; at al.: *Penguatan Peran Orang Tua Melalui Pendidikan Ahlak dan Potensi Akademik Berbasis Keluarga*

Tingkat SMA. *Communnity Development Journal*, 1(4), 8403–8408.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19434>

Panglipur, I. R. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Family Teacher Untuk Menunjang Keberhasilan Pendidikan Anak. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 286–293.
<https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/43>

Rifa'i, A., & Choli, I. (2019). *Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi*. 1(1), 45–58.

Sholekhah, Z. F., Taqiyuddin, N., Salsabila, N. S., & Mufida, M. (2025). *Gaya Parenting Dalam Perspektif Al- Qur ' an : Dampaknya Pada Pendidikan Sosial Anak Usia Dini*. 2, 1–14.

